

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemakaian beton sebagai material konstruksi terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Untuk memenuhi kebutuhan beton tersebut dalam suatu proyek konstruksi dapat dilakukan dengan pencampuran beton langsung di lapangan, pemakaian beton ready mix atau pemakaian beton pracetak. Dari alternatif di atas beton pracetak mempunyai kualitas yang paling baik, karena proses produksi berlangsung di pabrik sehingga kualitasnya dapat dikontrol dengan baik.

Disamping kualitasnya, penggunaan beton pracetak mempunyai keunggulan – keunggulan dibandingkan penggunaan beton secara konvensional, antara lain :

- Waktu pelaksanaan konstruksi di lapangan dapat lebih cepat
- Tidak memerlukan sistem perancah
- Setelah dipasang langsung dapat dibebani

Dengan semakin majunya teknologi, beton pracetak dibuat secara prategang dan dikenal dengan nama beton prategang pracetak. Beton prategang pracetak ini digunakan antara lain untuk pelat lantai, dinding, pondasi tiang, dll.

Beton prategang pracetak mempunyai keunggulan – keunggulan tambahan disamping keunggulannya sebagai beton pracetak antara lain :

- Lendutan dapat diperkecil hal ini dikarenakan adanya lawan lendut akibat gaya prategang.
- Terhindarnya retak terbuka didaerah tarik, sehingga beton menjadi lebih tahan korosi.
- Dimensi elemen struktur dapat diperkecil dengan adanya tambahan gaya prategang.

Karena keunggulan – keunggulan tersebut pemakaian beton pracetak prategang dalam dunia konstruksi semakin meningkat.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penulisan tugas akhir ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan – tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tata cara dan proses pemasangan pelat beton berongga dan pelat beton konvensional.
2. Membandingkan harga satuan pekerjaan antara pelat beton berongga dengan pelat beton konvensional.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam Penulisan Tugas Akhir ini masalah yang akan dibahas dibatasi pada :

1. Proyek pembangunan Gedung Pertemuan Komp. Grahapuspa Bandung.
2. Proses pemasangan pelat lantai berongga dan pelat lantai konvensional.
3. Mengevaluasi harga satuan pekerjaan pelat beton berongga dengan pelat beton konvensional (ready mix).
4. Pelat beton konvensional (ready mix) diganti dengan pelat beton berongga tanpa mengubah konstruksi baloknya.
5. Desain konstruksi perletakan balok untuk pelat lantai berongga dan pelat lantai konvensional tidak ditinjau.

1.4 Sistematika Pembahasan

Penulisan Tugas Akhir ini akan dibagi dalam 5 bab sebagai hasil dari penelitian yang akan dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan : pada bab pendahuluan dirumuskan latar belakang masalah, maksud dan tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka : menguraikan tentang teori pendukung Tugas Akhir yang mencakup estimasi dan metode harga satuan bahan dan upah.

Bab 3 Studi Kasus : menguraikan tentang pelaksanaan studi di lapangan yang mencantumkan data-data umum dan teknis proyek serta mengetahui tata cara dan proses pemasangan untuk pengerjaan pelat lantai.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan : setelah diperoleh data-data dari hasil studi di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis data lengkap yang mengacu pada Analisa Harga Satuan Pekerjaan Tertinggi Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Dinas Bangunan Kota Bandung.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran : membahas kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data dan saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil yang diperoleh.